BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Pada saat melakukan kegiatan pembelajaran guru dapat menggunakan media yang dibuat semenarik mungkin untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi peserta didik. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu guru dalam proses pembelajaran yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik yang bertujuan untuk memberikan informasi. Media memiliki beberapa definisi, menurut Samsudin dalam (Wiarto, 2016) menyatakan bahwa

> Media pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi dari suatu pihak ke pihak lain. Media pembelajaran selain digunakan untuk memberikan informasi pada peserta didik lebih mudah, media pembelajaran juga berfungsi untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh *Gerlach & Ely* (1980) dalam (Samsudin, 2014) yang menjelaskan pula bahwa

> Media adalah grafik, fotografi, elektronik, atau alat-alat mekanik untuk menyajikan, memproses, dan menjelaskan informasi lisan atau visual.

Berdasarkan dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik.

Demikian juga dalam bidang komunikasi sosial istilah "media" sering dikaitkan dengan sosial atau disebut sebagai "media sosial", sementara yang lain merujuk pada "jejaring sosial", yang keduanya sangat tersebar luas saat ini. Media sering identik dengan teknologi pembelajaran. Hal ini bisa dipahami mengingat guru, kapur tulis, dan buku teks inti dari media pembelajaran telah ditekankan pada tahap awal perkembangan teknologi pembelajaran (Yaumi, 2018)

Penggunaan media selama proses belajar mengajar memegang peranan penting karena selama kegiatan tersebut pendidik dapat membantu peserta didik memahami ketidakjelasan materi dengan menghadirkan media sebagai perantara. Dikatakan pula bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Penulis sampai pada kesimpulan berdasarkan pendapat para ahli bahwa media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana atau alat yang dapat membantu pendidik

atau guru dalam proses belajar mengajar. Fasilitas tersebut dapat mempermudah penyampaian materi kepada siswa, menumbuhkan sikap belajar, dan menciptakan pengalaman belajar baru bagi peserta didik.

Penggunaan media dalam pembelajaran juga dimaksudkan agar pesan-pesan dalam proses pembelajaran dapat disampaikan dengan baik serta dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Media pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai sumber belajar karena media juga sebagai alat bantu auditif, visual dan audiovisual (Hamalik, 2015).

2. Fungsi dan Makna dalam Pembelajaran

Secara garis besarnya fungsi media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

a. Membantu guru dalam bidang tugasnya

Media pembelajaran, apabila digunakan dengan benar, dapat membantu guru meningkatkan penguasaan materi dan metodologi pembelajarannya serta mengatasi kelemahan dan kekurangan dalam mengkomunikasikannya. Penggunaan media dalam pendidikan, menurut analisis teknologi pembelajaran, dapat:

1) Memudahkan terciptanya pesan pembelajaran yang disajikan karena media dapat mempercepat pemahaman peserta didik terhadap materi, yang secara langsung

membantu guru dalam menggunakan waktu lebih efisien dan mengurangi beban kerjanya.

2) Mendorong peserta didik untuk memperoleh daya analitis yang diperlukan untuk memahami pesan. Salah satu manfaat belajar adalah tumbuhnya kemampuan analitis dan penalaran.
3) Mendorong kecerdikan peserta didik dalam merancang program pendidikannya sehingga dapat muncul pesan-pesan pembelajaran yang dirancang dengan baik.
4) Membantu integrasi pesan pembelajaran dan konten asistif IPA yang erat kaitannya dengan materi pembelajaran yang disajikan. Misalnya, bagaimana berperilaku etis dalam hubungannya dengan masyarakat, lingkungan, dan lain sebagainya.
5) Memastikan peserta didik mematuhi atau konsisten mengkomunikasikan pesan-pesan pembelajaran karena materi tidak menyimpang dari yang telah diprogramkan dan dapat diulangi secara keseluruhan.

Jika pesan materi pembelajaran disampaikan melalui ceramah, maka akan berbedaMembantu pebelajar dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang dipilih secara tepat dan berdaya guna dapat membantu pebelajar dalam hal berikut:

1) Lebih meningkatkan daya kepahaman terhadap materi pembelajaran.
2) Dapat lebih mempercepat daya cerna pebelajar terhadap materi yang disajikan.
3) Merangsang cara berpikir pebelajar.
4) Membangkitkan daya kognitif, afektif, dan psikomotor mereka yang mendalam akan pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan.
5) Membantu kuatnya daya ingatan pebelajar, karena sifat media pembelajaran mempunyai daya stimulus yang lebih kuat.
6) Membantu pebelajar memahami secara integral materi pembelajaran yang disajikan, sehingga pemahaman terhadap pokok bahasan yang disajikan secara utuh dan bermakna.
7) Membantu memperjelas pengalaman langsung yang pernah dialami mereka dalam kehidupan.
8) Dapat membantu merangsang kegiatan kejiwaan pebelajar untuk memahami materi pembelajaran. Aspek-aspek kejiwaan seperti pengamatan, tanggapan, daya ingatan, emosi, berpikir, fantasi, intelegensi dan sebagainya dapat dibangunkan oleh media pembelajaran yang tepat dalam memilihnya.

b. Memperbaiki Pembelajaran (Proses Belajar Mengajar) Penggunaan berbagai media pembelajaran yang dipilih secara tepat dan berdaya guna dapat membantu dalam memperbaiki pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

1) Guru wajib mengulang pembelajaran jika dalam pelaksanaannya tidak memberikan hasil yang diinginkan sesuai dengan standar minimal. Media dapat membantu meningkatkan hasil yang ingin dicapai, dan media yang digunakan juga semakin baik secara kuantitas dan kualitas.

2) Penggunaan satu media belum mampu memenuhi kebutuhan pendidik dalam pembelajaran, maka dalam contoh berikut pendidik dapat menggunakan berbagai media, untuk mencapai hasil yang maksimal (Ramli, 2012)

3. Macam-macam Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar menurut Piaget dalam (Ismawati & Umaya , 2017) yang mengatakan bahwa pengetahuan itu dapat dibentuk sendiri oleh peserta didik untuk berhadapan langsung dengan lingkungan atau objek yang sedang dipelajarinya. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hal tersebut adalah bahwa proses pembelajaran memudahkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengembangan pengetahuan dan

keterampilan. Media pembelajaran adalah salah satu alat atau sarana pengajaran yang dapat digunakan oleh pendidik atau guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Selain memudahkan guru dalam menyampaikan informasi, media pembelajaran juga dapat membuat siswa menonjol dan memberi mereka peluang baru untuk berkembang. Peserta didik akan dapat menggunakan media pembelajaran dengan cara yang lebih bermakna bagi mereka dan tidak akan pernah mereka lupakan sebagai hasil dari pengalaman baru.

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh *Seels & Glasgow* dalam (Arsyad, 2019) dibagi ke dalam dua kategori luas, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media mutakhir.

a. Pilihan Media Tradisional
    1) Visual diam yang diproyeksikan
        a) Proyeksi opaque (tak- tembus pandang
        b) Proyeksi overhead
        c) Slides
        d) Filmstrips
    2) Visual yang tak diproyeksikan
        a) Gambar, poster
        b) Foto
        c) Charts, grafik, diagram

d) Pameran, papan info, papan-bulu

3) Audio

a) Rekaman piringan

b) Pita kaset, reel, *catridge*

4) Penyajian Multimedia

a) Slide plus suara (tipe)

b) Multi-image

5) Visual dinamis

a) Film

b) Televisi

c) Radio

6) Cetak

a) Buku teks

b) Modul, teks terprogram

c) *Workbook*

d) Majalah ilmiah, berkala

e) Lembaran lepas

7) Permainan

a) Teka-teki

b) Simulasi

c) Permainan papan

8) Realia

a) Model

b) *Specimen* (contoh)

c) Manipulative (peta, boneka)

b. Pilihan Media Tekonologi Mutakhir

1) Media berbasis telekomunikasi

a) Telekonferen

b) Kuliah jarak jauh

2) Media berbasis mikroprosesor

a) *Computer-assisted instruction*

b) Permainan computer

c) Sistem tutor intelijen

d) Interaktif

4. Manfaat & Fungsi Penggunaan Media

Kemampuan untuk belajar bagaimana menggunakan dan memanfaatkan semua media pembelajaran yang ada di sekolah maupun di luar sekolah untuk tujuan pembelajaran dikenal dengan istilah "pemanfaatan media pembelajaran". Keterbatasan media pembelajaran merupakan beberapa kelemahan media pembelajaran yang digunakan untuk diketahui dan diatasi kelemahannya. Manfaat pelaksana pembelajaran seperti dapat membantu mempercepat penyampaian materi, mempermudah pemahaman siswa, dan sebagainya sangat dirasakan dengan adanya media pembelajaran yang semakin canggih seiring dengan kecanggihan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Secara lebih rinci manfaat penggunaan media pembelajaran adalah:

a. Memberikan *feed back* untuk penyempurnaan pembelajaran yang telah berlangsung atau yang akan direncanakan
b. Pokok bahasan bagi pebelajar yang lebih fungsional dan terasa manfaatnya
c. Memberikan pengalaman pengayaan
d. Membiasakan pebelajar untuk lebih meyakinkan terhadap pembelajaran yang diajarkan
e. Perasaan pebelajar yang akan terasa mendalam dalam dirinya dengan bertemunya konsep yang diajarkan
f. Secara tidak langsung pebelajar membiasakan mengadakan studi komparasi terhadap materi yang diberikan guru dengan yang diperolehnya dari media pembelajaran di luar sekolah

Secara garis besarnya fungsi media pembelajaran dapat dikelompokan menjadi tiga, yaitu:

a. Mendukung Guru dalam Pekerjaannya

   Media pembelajaran bila digunakan dengan benar, dapat membantu guru meningkatkan pengetahuan mereka tentang materi pelajaran serta metode pengajaran mereka.

b. Membantu peserta didik

   Memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang efektif dan dipilih dengan baik dapat membantu guru memahami materi

dengan lebih baik dan mempercepat daya belajar dari materi yang disajikan.

c. Meningkatkan pembelajaran (Proses Belajar Mengajar)

Menggunakan media pembelajaran yang tepat dan efektif dapat membantu guru meningkatkan pembelajaran, karena sudah menjadi tanggung jawab guru untuk mengulang pembelajaran jika dalam pelaksanaannya tidak memberikan hasil yang diinginkan sesuai dengan standar minimal. (Ramli, 2012).

5. Kriteria Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar apabila alat dan sumber belajar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai persepsi. Bahan pembelajaran yang digunakan tidak harus mahal sebaliknya, mereka dapat memanfaatkan hal-hal yang sudah ada di lingkungan. Hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa pendidik memilih media adalah untuk mengatasi masalah atau mencapai tujuan yang diinginkan. Wiarto mengatakan bahwa pemilihan media yang baik memiliki beberapa kriteria, antara lain (Wiarto, 2016) :

a. Pendidik harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran
b. Pendidik harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan
c. Pendidik harus menyesuaikan dengan fasilitas pendukung
d. Pendidik harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa

e. Pendidik harus menyesuaikan dengan gaya belajar siswa

f. Pendidik harus menyesuaikan dengan teori yang digunakan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidik juga harus mampu mengkomunikasikan pengetahuannya, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi, dan berinteraksi dengan peserta didik lainnya. Selain itu, pendidik harus mampu berinovasi dalam proses pembelajaran agar siswa tidak bosan saat belajar.

B. Media Pembelajaran Berbasis IT

1. Definisi Media Pembelajaran Berbasis IT

Perkembangan teknologi menyebabkan bermunculan berbagai perangkat TIK yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Menurut Depdiknas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam (Yunita, 2020) adalah TIK mencakup dua aspek yaitu tekonologi informasi dan tekonologi komunikasi. Bidang teknologi informasi mencakup semua aspek proses, penggunaan alat, manipulasi, dan pengelolaan informasi.

Semua aspek penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data antar perangkat diatur oleh teknologi komunikasi. Istilah “teknologi informasi dan komunikasi” mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan pengolahan, manipulasi, dan pengelolaan informasi lintas media. Sekolah dan ruang kelas telah berubah akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran di

kelas kini sudah dilengkapi peralatan CD atau VCD, komputer, papan tulis interaktif, jaringan internet, laptop, tablet, dan smartphone.

2. Peranan Media dalam Proses Komunikasi

Media memainkan peran yang jelas yang begitu signifikan atas penyampaian kemajuan menggunakan bahasa dalam kaitannya dengan korespondensi, media dibandingkan dengan langsung melalui korespondensi. Saluran yang digunakan menentukan apakah suatu perjalanan komunikasi bersifat positif atau negatif. Media juga dapat digunakan terutama untuk menyampaikan pesan melalui materi pembelajaran. Nurhayati dalam (Purba, Tamrin, & dkk, 2020) menyatakan pentingnya peranan media dalam komunikasi khususnya dalam pembelajaran. Nurhayati juga menegaskan pengirim pesan (pengajar) harus mampu melakukan identifikasi media yang diperlukan dalam memulai penyampaian materi ajar kepada penerima pesan (peserta didik).

3. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di masa lalu Teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua komponen TIK. Manajemen informasi, manipulasi, dan manajemen proses semuanya termasuk dalam teknologi informasi. Sedangkan inovasi korespondensi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penggunaan perangkat untuk mengolah dan memindahkan informasi dari satu gadget ke gadget berikutnya. Menurut pemahaman ini, istilah "teknologi informasi" dan

"teknologi komunikasi" mencakup berbagai kegiatan, termasuk yang melibatkan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer data lintas media.

Data diproses oleh sekumpulan komputer, sistem jaringan menghubungkan komputer satu sama lain sesuai kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan untuk menyebarkan dan mengakses data di seluruh dunia. Dalam bidang pendidikan, penggunaan teknologi informasi sudah umum dilakukan dengan membantu penyediaan komputer dan jaringan yang menghubungkan rumah siswa dengan ruang kelas, guru, dan administrator sekolah. Guru dilatih di komputer pribadi dan semuanya terhubung ke internet.

Menghadapi era globalisasi dan kompetisi sebagai konsekuensi tak terhindarkan dari proses itu menuntut peningkatan dan pengembangan kualitas sumber data manusia (SDM). Persaingan era global telah dipenuhi segala teknologi canggih. Kita tahu bahwa kemajuan pendidikan *step by step,* sedangkan lajunya perkembangan teknologi *jump by jump.* Hampir semua bidang pendidikan harus bisa memberdayakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam upaya menghasilkan SDM yang berkualitas dan mampu bersaing dalam pencaturan global.

Pemanfaatan ilmu teknologi dalam bidang pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipungkiri untuk bekerja tanpa henti dengan pengalaman pendidikan, misalnya memanfaatkan komputer atau

notebook, liquid, crystal display (LCD), interconnection-networking (internet), Compact Disk (CD) dan *flasdisk*, di mana penggunaannya dapat membantu cara yang paling umum untuk mendidik dan mempelajari materi pembelajaran. Kemajuan pendidikan telah mendapat manfaat dari kemajuan teknologi. Dalam hal perangkat keras dan perangkat lunak, teknologi informasi khususnya teknologi komputer dan internet menawarkan begitu banyak pilihan dan tawaran kepada industri pendidikan untuk membantu siswa dalam pembelajaran mereka. Keunggulan yang ditawarkan antara lain fasilitas multimedia yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, visual, dan interaktif selain kecepatan informasi yang dapat diperoleh (Fahyuni, 2017).

C. Microsoft Powerpoint

1. Pengertian Microsoft Powerpoint

Informasi dan teknologi berkembang. dicontohkan dengan berkembangnya berbagai alat yang mempermudah pekerjaan manusia, antara lain laptop, komputer, dan lain-lain. Saat terhubung dengan internet, komputer tidak hanya berfungsi untuk mencari informasi, tetapi juga memiliki berbagai aplikasi yang memudahkan tugas-tugas seperti membuat dokumen, mengolah angka, membuat file presentasi, dan lain sebagainya. Microsoft Office Word, Excel, dan Powerpoint adalah beberapa program dan fitur yang disebutkan. AH Hujar. Sanaky dalam (Yunita, 2020) mengemukakan bahwa

> Media power point adalah program aplikasi pertunjukan yang merupakan salah satu program aplikasi di bawah program PC

office Microsoft dan ditayangkan di layar menggunakan proyektor LCD.

Microsoft Powerpoint adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat media presentasi multi-slide. Pelajar, kantor dan bisnis, pendidik, dan pelatih, di antara kelompok lain, memanfaatkan aplikasi ini secara ekstensif, yang menikmati popularitas yang meluas. Dengan bantuan fitur yang sangat menarik dan canggih, PowerPoint memfasilitasi kelancaran presentasi. Presentasi juga akan ditingkatkan dengan fitur template/desain.

2. Fungsi dan Kegunaan Microsoft Powerpoint

Kegunaan atau fungsi dari Microsoft powerpoint adalah sebagai berikut:

a. Sarana untuk mempermudah sebuah presentasi
b. Membuat sebuah presentasi berbentuk *softcopy* sehingga dapat diakses oleh berbagai perangkat computer
c. Membuat presentasi dalam bentuk slide yang menarik dan disenangi dengan dukungan fitur audio, gambar dan animasi serta template/desain yang dipergunakan
d. Mempermudah dalam membuat, mengatur dan mencetak berbagai slide (Yunita, 2020).

D. Pembelajaran Tematik

1. Historis Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu

Tujuan pembelajaran tematik adalah memadukan kreativitas dengan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap belajar. Dua kata, kurikulum dan terpadu, membentuk etimologi kurikulum tematik terpadu. Artinya,

kurikulum terpadu adalah jenis kurikulum yang menyajikan materi pembelajaran dalam satuan-satuan atau secara keseluruhan dan mendobrak batas-batas antara berbagai mata pelajaran. menurut Hamalik dalam (Juanda, 2019).

Pada tahun 1970-an, konsep pembelajaran tematik terpadu atau disebut juga dengan pembelajaran tematik terpadu pertama kali diajukan. Pendekatan pembelajaran ini pada awalnya dibuat untuk anak-anak berbakat dan terampil, anak-anak yang cerdas, proyek penyuluhan pembelajaran, dan peserta didik yang berkembang pesat. Dengan menggabungkan informasi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema atau topik pembahasan, maka pembelajaran tematik dapat dipandang sebagai kegiatan pembelajaran.

Dengan menggunakan tema, tujuan pembelajaran tematik adalah memadukan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap belajar dengan berpikir kreatif. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya untuk mengimbangi kepadatan materi kurikulum.

Selain itu, pembelajaran topikal akan memberikan pintu terbuka pembelajaran yang terkoordinasi yang lebih menekankan pada kerjasama/kontribusi siswa dalam pembelajaran. Aspek kurikulum, proses belajar mengajar, dan aspek proses atau waktu semuanya berkontribusi terhadap keutuhan pembelajaran ini. (Juanda, 2019).

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Terpadu

Berikut ini prinsip-prinsip dalam pembelajaran terpadu yaitu meliputi:

a. Prinsip penggalian tema
    1) Tema tidak terlalu luas agar mudah dipadukan dengan banyak bidang studi
    2) Tema harus disesuaikan dengan ketersediaan sumber belajar
    3) Tema harus disesuaikan dengan psikolog anak
    4) Tema harus melihat minat anak
    5) Tema disesuaikan dengan kurikulum
b. Prinsip pelaksanaan pembelajaran terpadu
    1) Guru sebagai fasilitator agar di dalam pembelajaran peserta didik aktif
    2) Pemberian tugas kelompok tidak hanya dibebankan pada satu orang saja namun setiap individu harus diberi tanggung jawab masing-masing
    3) Guru harus memiliki ide-ide baru yang biasanya situasi kelas tidak terduga
c. Prinsip evaluasi
    1) Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria penilaian dengan cara remedial
    2) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri

d. Prinsip reaksi

1) Guru dituntut mampu membuat dan merancangkan pembelajaran yang efektif agar pembelajaran berjalan sesuai tujuan-tujuan pembelajaran.

Peserta didik dapat menggunakan keterampilan yang mereka pelajari dari mempelajari hubungan antar mata pelajaran dalam pembelajaran terpadu. Pembelajaran yang terkoordinasi membantu peserta didik dalam mengatasi masalah dan berpikir pada dasarnya untuk dikembangkan melalui keterampilan dalam keadaan nyata atau layak. Dalam pembelajaran terpadu, setiap mata pelajaran memiliki keterkaitan konseptual dengan mata pelajaran lain sehingga menjadikan materi lebih bermakna. (Tirtoni, 2018)

Pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dan tema dikenal dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik terpadu juga membutuhkan kemampuan pendidik untuk mendorong penemuan yang telah dibuat menjadi satu mata pelajaran atau mata pelajaran lain. Pembelajaran diharapkan dapat lebih bermakna bagi peserta didik ketika tema digunakan dalam pembelajaran tematik untuk menggabungkan berbagai mata pelajaran. Selain itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu tema. Penggabungan mata pelajaran antara lain mata pelajaran, IPA, PPKn, Matematika, Bahasa Indonesia, SBdP dan PJOK.

3. Ekosistem (Tema 5)

Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Proses pencapaiannya dilaksanakan dengan memadukan ketiga ranah tersebut melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Pada pembelajaran tematik, terdapat beberapa tema. Setiap tema terdiri dari beberapa subtema, dan 1 subtema terdiri dari 6 pembelajaran. Pada tema Makanan Sehat (tema 3) terdapat 3 subtema diantaranya:

a. Subtema 1 tentang Komponen Ekosistem
b. Subtema 2 tentang Hubungan Antarmakhluk Hidup Dalam Ekosistem
c. Subtema 3 tentang Keseimbangan Ekosistem (Kementrian, 2017)

E. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan proses terjadinya transfer ilmu pengetahuan dari guru ke peserta didik. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, maka diperlukan suatu alat yang dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran. Alat tersebut dinamakan media pembelajaran.

Penggunaan suatu media pembelajaran oleh guru tidak selamanya sesuai dengan kondisi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang cenderung monoton dalam jangka waktu lama, akan membuat peserta didik merasa jenuh dan menyebabkan kurangnya motivasi belajar peserta didik. Suatu media pembelajaran dikatakan baik apabila sudah

memenuhi beberapa persyaratan baik dari segi tampilan, isi, maupun kemudahan dalam penggunaannya. Idealnya melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta memberikan kemudahan peserta didik dalam memahami suatu materi.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dikembangkan suatu media pembelajaran yang berbeda, menarik, kreatif, dan inovatif serta mempunyai konsep belajar sambil bermain agar siswa mempunyai suasana belajar yang menyenangkan serta mudah dalam belajar materi Ekosistem, yaitu dengan pengembangan media pembelajaran putar dadu. Pada saat penggunaan media pembelajaran putar dadu ini peserta didik akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan pada peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta motivasi peserta didik dalam belajar.

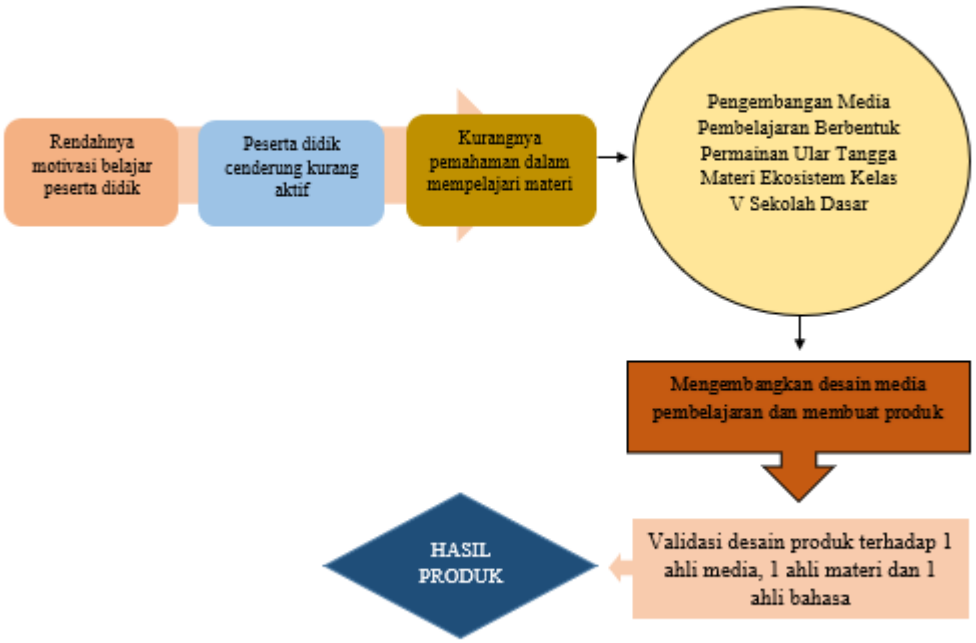

Gambar 1 1 Kerangka Berpikir